

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinyan MAN Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama*, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami empat kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs. Sarijoen (1980-1990)
2. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3. Drs. H. Hambali (1993-2003)

4. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – Sekarang)

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri model Bangkalan beralamat di jalan Soekarno Hatta No.5 Bangkalan. Lokasinya tepat berada di belakang SPBU, di samping kanan terdapat kantor DEPAG Bangkalan, sedang disamping kiri stadion dan pertokoan. Di sebelah timurnya bersebelahan dengan sekolah MTsN Bangkalan.

3. Profil MAN Model Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri model Bangkalan merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan SMA, berciri khas Agama Islam, dibina dan dikembangkan oleh Departemen Agama RI. Lembaga ini senantiasa memprioritaskan akhlakul karimah sebagai misi utama dengan tidak menyampingkan pola pikir ilmiah. Keadaan ini membawa keberhasilan siswa MAN untuk bersaing dengan sesama SMA di tingkat Bangkalan, bahkan tingkat Propinsi dalam berbagai perlombaan yang diikuti

Keberhasilan yang diperoleh MAN Bangkalan sampai mendapatkan predikat Model atau sebagai MAN percontohan di antara 5 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi adalah tidak lepas dari dukungan tenaga pendidik yang rata-rata berijazah S-1 dan sebagian lagi berijazah S-2 yang sesuai dengan keahlian serta kompetensi mata pelajaran yang telah tersedia.

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah Kurikulum 1994. Penggunaan kurikulum ini merupakan respon dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Sejak Kurikulum 1994 diterapkan, MAN Bangkalan membuka dua program studi, yaitu program studi IPA dan IPS. Kemudian, mulai awal tahun 1998, setelah ditunjuk sebagai MAN Model, dibuka satu program studi baru, yaitu program studi Bahasa (Bhs. Jerman). Dengan demikian, hingga saat ini MAN Bangkalan memiliki 3 program studi, yakni; IPA, IPS, dan Bahasa. Kemudian pada tahun itu pula (1998), MAN Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu keterampilan; komputer, tata busana, servis/reparsi sepeda motor, dan servis/reparsi elektro (TV dan radio).

4. Visi,Misi MAN Model Bangkalan

a. Visi MAN Bangkalan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK Indikator :

- 1) Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
- 2) Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- 3) Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
- 4) Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes

- 5) Mampu dan trampil berbahasa asing
- 6) Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
- 7) Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian
- 8) Mendapatkan kepercayaan masyarakat
- 9) Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

b. Misi

- 1) Mengikuti pelatihan manajemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
- 2) Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
- 3) Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif
- 4) Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
- 5) Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
- 6) Membekali teknologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU
- 7) Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
- 8) Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
- 9) Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

5. Tujuan Dan Sasaran

a. Tujuan

- 1) Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional
- 2) Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
- 3) Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal
- 4) Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah
- 5) Siswa mempunyai kemampuan berbahasa asing sebagai modal dasar kerja
- 6) Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
- 7) Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
- 8) Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
- 9) Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

b. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

- 1) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih

kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.

- 2) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
- 3) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.
- 4) Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

6. Keadaan Pimpinan, Tenaga Pengajar, Karyawan Dan Siswa

a. Keadaan Pimpinan

Kepemimpinan MAN Bangkalan terdiri dari seorang Kepala Madrasah dibantu oleh lima orang Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangi; Urusan Kurikulum, Urusan Kesiswaan, Urusan Sarana dan Prasarana, Urusan Humas, serta Urusan Program Keterampilan.

Tabel 1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H. Nasito Arief, M.Ag	Kepala Madrasah	S2 Unisma
2	Drs. Akh. Sururi, M.Pd	WKM. Ur. Kurikulum	S2 UPI
3	Drs. Moh. Kuswadi	WKM. Ur. Kesiswaan	S1 IKIP
4	Drs. Solih Bahri	WKM. Ur. Sarana /Pra	S1 IAIN
5	Drs. Budi Wibowo, MPd	WKM. Urusan Humas	S2 UPI
	Drs. Ahmad Efendi	WKM Ur. Keterampilan	S1 IKIP

b. Tenaga Pengajar dan Karyawan

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 50 orang, terdiri dari 35 guru tetap, 3 guru DPK dan 12 guru tidak tetap. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	27	54%
2	Perempuan	23	46%
3	Jumlah keseluruhan	50	100%

Tabel. 3

Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	1	2%
5	S1	39	78%
6	S2	10	20%
	Jumlah keseluruhan	50	100%

Tabel. 4

Jumlah guru berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18-30	12	6%
2	31-40	36	71%
3	41-50	5	19%
4	51-59	3	4%
5	60	-	0%
6	Jumlah keseluruhan	50	100%

Tabel. 5

Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Pembina (IV/a)	3	6%
2	Penata Tk.I (III/d)	6	12%
3	Penata (III/c)	3	6%
4	Penata Muda Tk.I	14	28%
5	(III/b)	9	18%
6	Penata Muda (III/a)	3	6%
7	Guru DPK Guru tidak tetap	12	24%
8	Jumlah keseluruhan	50	100%

Tabel. 6

Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	21	14	35	70%
2	DPK	2	1	3	6%
3	Tenaga Honorer	4	8	12	24%
	Jumlah	27	23	50	100%

c. Tenaga Administrasi

Jumlah tenaga administrasi seluruhnya 11, terdiri dari pegawai tetap sebanyak 3 dan pegawai tidak tetap sebanyak 8 orang. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel. 7

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	8	80%
2	Perempuan	3	20%
3	Jumlah keseluruhan	11	100%

Tabel. 8

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD	-	0%
2	SLTP	2	18%
3	SMU	6	57%
4	D1	-	0%
5	D2	-	0%
6	D3	-	0%
7	S1	3	24%
8	Jumlah keseluruhan	11	100%

Tabel. 9

Jumlah tenaga administrasi berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	1	2	3	27%
2	Tenaga Honorer	7	1	8	73%
3	Jumlah	8	3	11	100%

d. Keadaan Siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2003/2004, jumlah siswa MAN Model Bangkalan sebanyak 694, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel. 10

Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	343	49%
2	Perempuan	351	51%
3	Jumlah keseluruhan	694	100%

Tabel. 11
Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas III) :

No	Jurusan/ Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	IPS	51	36	87	Jumlah ini hanya siswa kelas III, karena penjurusan dimulai pada kelas III
2	IPA	23	47	70	
3	Bahasa	22	15	37	
4	Jumlah	96	98	194	

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Fisik

Tabel 12

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2	Ruang kelas	18 ruangan (3 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Komputer	19 buah

6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	1 bangunan
12	Kantin	1 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	1 bangunan
15	Pos SATPAM	1 bangunan

b. Inventaris Lainnya

Tabel 13

	Jenis bangunan/ruangan	Luas (m ²)	Keterangan
1	Aula	400	Dilengkapi 600 kursi
2	Asrama	600	20-21 kamar
3	Ruang Kantor/Sekretariat	52,5	

4	Ruang Rapat	31,5	
5	Ruang Belajar	31,5	
6	Ruang Komputer	63	
7	Laboratorium Bahasa	69	
8	Laboratorium Biologi/kimia	63	
9	Laboratorium Fisika	31,5	Dilengkapi ruang gelap
10	Perpustakaan	84	
11	Ruang Audio Visual	31,5	
12	Musholla	35	
13	Ruang Makan/Serbaguna	49	

8. Prestasi yang diraih

a. Prestasi Akademik

MAN Bangkalan pernah merfaih sejumlah prestasi dalam bidang akademik. Pada tahun pelajaran 1997-1998, MAN Bangkalan pernah merfaih peringkat pertama MAN se Jawa Timur dan MAN Model se- Indonesia dalam hal perolehan Danem Ebtanas, khususnya untuk jurusan IPA, tahu pelajaran 2002/2003 masuk 10 besar untuk jurusan Bahasa, untuk tahun pelajaran 2005/2006.

b. Prestasi di bidang kesenian dan olah raga

Dalam bidang kesenian, siswa MAN Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi yang patut dibanggakan, baik dari keilmuan dan ekstrakurikuler. Prestasi tersebut antara lain :

1) Drum Band “ **GITA SAKERA**”

Tampil dalam Parade Senja di Gedung Grahadi Surabaya sebanyak empat kali, yaitu pada tahun 1998, 1999, 2001 dan tahun 2003. Group Drum Band “GITA SAKERA” Meraih juara harapan III pada Kejurda Drumband se Jawa Timur, berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998 dan 1999. Meraih juara III lomba kirap dan juara harapan III lomba baris berbaris pada Pra-PON Tingkat Jawa Timur tahun 2000. Group Drumband MAN Bangkalan selalu tampil pada acara-acara resmi yang diadakan PEMDA Bangkalan.

2) Husnul Hotimah, Juara Jebbing Tingkat Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2003 & Juara Lomba Pidato Bhs. Inggris Tingkat SMU Kab. Bangkalan

3) Tim OSIS MAN Bangkalan, Juara I Dialog Interaktif Narkoba Tingkat Kabupaten Bangkalan tahun 2003.

4) Juara III Lomba Baca Puisi, dalam rangka Diesnatalis UNIJOYO Bangkalan Tahun 2003, An. Komariyah Zulfa..

5) Juara I Lari 5K, dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 58 Tahun 2003, An. Ummi Athiyah.

- 6) Juara III Qosidah Modern Tingkat Kabupaten dalam rangka bulan Muharrom 1424H.
- 7) Juara I Pembacaan Teks Pembukaan UUD 45 HUT RI 61/2006 se Kab. Bangkalan
- 8) Juara I Cerdas Cermat IPTEK Nuklir MAN se Madura tahun 2006.
- 9) Juara I Penulisan Makalah Anti Narkoba Tk. SMA se Kab. Bangkalan Tahun 2007.
- 10) Juara III Lomba Atletik Lari HUT RI 62/2007 se Kab. Bangkalan.
- 11) Paramanda favorit pada Festival Drumband se Madura tahun 2007.
- 12) Juara II Lomba gerak Jalan Tk. SMA se Kab. Bangkalan Putri HUT RI 62/2007.
- 13) Juara I Lomba Tata Upacara Sekolah (TUS) beregu Tk. SMA se Kab. Bangkalan tahun 2007.
- 14) Juara I Olimpiade Bidang studi Matematika Tk. SMA se Kab. Bangkalan tahun 2007. Agus Firmansyah
- 15) Juara III Olimpiade Bidang studi Ekonomi Tk. SMA se Kab. Bangkalan Th. 2007 an. Nur Qomariyah
- 16) Juara III Olimpiade Bidang studi Kimia Tk. SMA se Kab. Bangkalan Th. 2007 an. Mujitaba

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Interview

a. Tentang kondisi siswa MAN Bangkalan

Setelah melakukan interview atau wawancara dengan guru PAI di MAN Bangkalan yaitu bapak Sholih selaku guru mata pelajaran fiqh, peneliti memperoleh data yang cukup banyak mengenai kemerosotan moral yang terjadi pada siswa MAN Bangkalan. Beliau menceritakan panjang lebar mengenai penyebab atau faktor-faktor yang mengakibatkan moral siswa MAN Bangkalan mengalami kemerosotan serta memberikan penjelasan upaya yang dilakukan oleh para guru-guru, khususnya guru PAI.

Secara umum kondisi siswa MAN Bangkalan dapat dikatakan baik. Dalam arti siap melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Namun dalam sisi lain, terdapat juga sebagian dari siswa MAN Bangkalan yang belum bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, dalam hal ini penulis mengkategorikan siswa yang nakal atau moralnya merosot.

Kemerosotan moral yang dimaksud di sini adalah kemerosotan moral yang bersifat umum, seperti bolos sekolah, sering datang terlambat, corat-coret gedung, tidak memakai seragam yang semestinya, seperti melanggar tata tertib dan peraturan sekolah lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

kepada kepala sekolah MAN Bangkalan dan beberapa staf pengajar, mereka mengatakan bahwa para siswa yang masuk dalam kategori moralnya merosot, sering melakukan hal-hal tersebut di atas. Namun masih menurut mereka kenakalan-kenakalan yang dilakukan para siswa tersebut masih dikategorikan dalam kewajaran, kebanyakan penyimpangan tersebut dilakukan oleh siswa yang merosot moralnya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hampir separuh murid MAN Bangkalan sering bolos. Tidak mematuhi tata tertib sekolah, corat-corek gedung sekolah dan kenakalan-kenakalan yang lain. Sedangkan menurut staf pengajar di MAN Bangkalan prosentase siswa nakal hanya sekitar 40 persen. Namun hal itu bisa meningkat jika siswa yang tidak nakal mendapat pengaruh yang cukup besar dari lingkungan.

Dari hasil interview yang penulis lakukan dengan bapak Shaleh selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa keadaan siswa MAN Bangkalan berada dalam kondisi baik, bahkan siswa MAN yang dulu dengan masyarakat dipersepsikan sebagai sekolah jurusan surga sekarang bisa membuktikan jika siswa MAN mampu bersaing dengan sekolah unggulan lain yang difavoritkan, MAN model Bangkalan pada saat ini sedang mengalami kejayaan dengan digantinya bapak kepala sekolah lama dengan yang baru. Sekolah MAN Bangkalan terbukti memiliki kualitas yang dapat dibanggakan dengan potensi siswanya yang selalu menjuarai setiap event seperti lomba puisi bahasa Inggris

dan debat bahasa Inggris yang diadakan oleh Universitas Trunojoyo selaku penyelenggara event tersebut. Bahkan marching band nya pernah menjuarai peringkat pertama se-Jawa Timur dan Juara 3 di Kalimantan.

Namun potensi tersebut tidak luput dari upaya yang dilakukan yaitu dengan penyeleksian siswa baru yang ingin masuk di MAN model Bangkalan, kalau dulu siswa yang berminat masuk ke MAN model Bangkalan rata-rata mereka berasal dari pelosok desa yang kental dengan adat, tradisi dan keislaman yang orang tua mereka asumsikan jika anak dari mereka sekolah di MAN Model Bangkalan perilaku, akhlak dan pemahaman mereka tentang Islam lebih tinggi dari pada mereka yang sekolah di sekolah umum.

Namun dari pada itu segudang prestasi yang mereka dapatkan belum tentu dapat mencerminkan bahwa perilaku akhlak siswa yang masuk ke MAN model Bangkalan seluruhnya baik, mungkin hal tersebut terjadi dikarenakan siswa yang masuk ke MAN model Bangkalan banyak yang dari SLTP/SMP yang sebelumnya masih sedikit atau dapat dikatakan kurang dalam hal keislaman dibandingkan dengan siswa yang lulusan dari MTs yang pelajaran keislamannya lebih mendalam dan lebih banyak. Adapun seperti halnya kemarin yang terjadi di MAN Model Bangkalan, 5 siswa MAN Model Bangkalan terazia polisi, mereka tertangkap basah sedang melakukan

pesta Miras dengan siswa STM setelah mereka diinterogasi oleh polisi mereka berdalil bahwa yang mereka lakukan itu sebagai perantara agar hubungan pertemanan mereka lebih erat dan memperluas pertemanan. Dari pihak gurupun tidak berfikir panjang dengan seketika setelah guru mengetahui bahwa 5 dari 10 siswa itu murid mereka, ke-5 murid tersebut segera di DO (dipecat).

- b. Faktor yang menyebabkan kemerosotan moral siswa di MAN Bangkalan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral siswa adalah peneliti ketahui dari hasil obseravasi dan survey oleh peneliti bahwa kebanyakan mereka adalah karena mereka terpengaruh oleh teman-teman mereka dari sekolah-sekolah lain yang kebetulan sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis kepada para guru. Mereka mengatakan bahwa siswa MAN Bangkalan yang benar-benar nakal hanya sedikit, tapi jumlah itu terus bertambah ketika mereka menerima pengaruh dari siswa-siswa lain yang nakal faktor lain yang juga mendukung terjadinya pelanggaran tat tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa MAN Bangkalan adalah letak geografis sekolah yang secara kebetulan berada dekat dengan lokasi keramaian yaitu pasar. Kondisi seperti ini menambah parah kenakalan mereka, karena mereka seakan-akan menemukan (kalau tidak bisa dikatakan memiliki) sarana

dan prasarana untuk melakukan penyimpangan tersebut. Hal ini sebenarnya sudah disadari oleh para guru dan kepala sekolah hasil wawancara menyebutkan bahwa mereka (para guru dan kepala sekolah) mengakui bahwa letak sekolah yang berdekatan dengan pasar mendukung siswa untuk melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti bolos dan tidak mengikuti mata pelajaran.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan moralitas siswa MAN model Bangkalan seperti yang dijelaskan bapak Sholeh adalah:

- 1) Faktor eksternal (dari luar). Dengan tersedianya media HP, internet yang setiap siswa mampu menguasai, mengekspresikan kemampuannya dengan memanfaatkan media tersebut sebagai suatu pengetahuan. Karena labilnya pola pikir siswa maka dari media yang mereka kuasai. Mereka dengan iseng atau yang pertamanya Cuma rasa ingin tahu mereka membuka situs-situs di internet yang tidak layak sekali untuk mereka konsumsi. Situs-situs porno yang mereka bawa ke sekolah untuk ditonton bersama-sama dengan teman yang berlainan jenis sehingga akhirnya timbullah rasa penasaran dan keingintahuan mereka. Maka terjadilah yang namanya kemerosotan moral.
- 2) Kurangnya kontrol dari orang tua karena sebagian besar siswa yang mengalami penyimpangan-penyimpangan mereka adalah siswa yang ditinggal orang tuanya pergi merantau ke luar negeri

sehingga siswa tersebut tinggal bersama neneknya dan kontrol dari neneknya terhadap siswa tersebut kurang dan mereka sering diperlakukan dengan manja. Jadi yang nenek mereka tahu bahwa mereka perilakunya selalu baik padahal sebenarnya tidak.

- 3) Kurangnya minat siswa untuk masuk ke MAN model Bangkalan itu antara lain karena adanya unsur paksaan dari orang tua atau pelarian dari SMA 1 Bangkalan yang tidak diterima disana. Sehingga di MAN merasa kurang puas dan tidak nyaman yang akhirnya mereka meluapkan ketidakpuasan dan kenyamanan mereka dengan menampakkan perilaku yang tidak baik atau menyimpang.
 - 4) Karena siswa membentuk genk yang visi dan misinya bukan untuk hal positif melainkan untuk hal yang negatif seperti saling mengunggulkan genknya masing-masing, ingin menjadi genk yang paling hebat dan disegani oleh para genk lain. Maka dari itu terjadilah tawuran, balapan liar, bahkan tidak jarang terjadi perkelahian dalam satu anggota genk yang tidak lain karena terpengaruh minuman keras.
- c. Peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras di MAN Bangkalan.

Berdasarkan kondisi di atas, para guru berupaya sebaik mungkin agar para siswa tidak melakukan (minimal mengurangi)

pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah seperti yang selama ini mereka lakukan, pihak sekolah bekerja sama dengan pondok pesantren yang berdekatan dengan MAN Bangkalan dan juga guru BP mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengurangi kemerosotan moral siswa dan menyalurkan bakat dan kreatifitas siswa kegiatan-kegiatan tersebut seperti, jam'iyah istighotsah, yasin tahlilan dan khataman Qur'an.

Kegiatan-kegiatan religius tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pelaksanaan kegiatan tersebut secara bergantian bertempat di rumah para siswa secara acak, kegiatan religius ini bermanfaat di samping sebagai ajang silaturahmi, juga sebagai tempat untuk mengenal siswa-siswa lain dengan lebih dekat. Dalam kegiatan ini, para guru (baik guru mata pelajaran atau guru BP) dan kepala sekolah menyisipkan pelajaran dan nasihat-nasihat kepada siswa yang bertujuan agar mereka tidak dapat melakukan penyimpangan-penyimpangan prilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini peneliti dapatkan dari wawancara wakil sekolah, Bapak Drs. Akhmad Sholih, M.Pd di MAN Bangkalan, beliau juga sebagai pencetus dan pelopor gagasan diadakannya kegiatan religius tersebut.

C. Analisis Data

Dalam sub bab ini penulis akan menganalisa data-data penulis peroleh di lapangan berupa data-data empiris yang ada untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I dengan demikian ada dua hal yang akan penulis analisa di antaranya data tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral dan peranan guru dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa koban miras.

1. Kondisi Siswa

Dari deskriptif di atas penulis bisa memberikan sebuah analisa tentang keadaan siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah (siswa nakal) bahwasannya mereka melakukan hal tersebut dikarenakan pengaruh yang diterima dari teman-teman mereka dari sekolah-sekolah lain yang kebetulan moralnya merosot (nakal). Sikap seperti itu kemudian didukung dengan letak sekolah yang berada di dekat keramaian. Sehingga memudahkan siswa nakal untuk menyalurkan kenakalan mereka.

2. Faktor-faktor Penyebab Merosotnya Moral

Dari hasil wawancara penulis yang diperoleh dengan bekerja sama dengan para guru agama khususnya faktor-faktor penyebab kemerosotan moral siswa digolongkan menjadi:

- a. Faktor Internal
- b. Faktor Eksternal

Dari kedua faktor di atas yang paling dominan dalam mempengaruhi timbulnya perilaku yang menyimpang (nakal) pada siswa adalah faktor yang kedua yakni faktor eksternal, hal ini disebabkan keberadaan sekolah itu dekat dari tempat keramaian yaitu perkotaan mini market, pasar dan sindingkap (tempat realisasi). Hal ini sangat dimungkinkan akan memberikan dampak terhadap perilaku-perilaku siswa baik positif maupun yang negatif sebab kita tahu bahwa tempat yang demikian itu memiliki karakteristik yang heterogen yakni adanya berbagai macam karakteristik serta perilaku manusia yang berada di dalamnya, namun di sisi lain memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan tersebut sehingga kemungkinan besar dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa lebih-lebih terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar tersebut, sering mendorong siswa untuk tidak berdisiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada perkembangan tingkah laku siswa.

Adapun faktor internal, seperti kondisi fisik maupun psikis siswa tidaklah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kenakalan siswa, sekalipun dari segi ekonomi hampir semua siswa adalah tergolong berasal dari keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Wakil Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa ekonomi siswa tidak begitu berpengaruh terhadap perilaku siswa menyimpang hal ini dapat kita lihat dari segi kebutuhan siswa yang berkenaan

dengan administrasi dan kepentingan. Untuk biaya sekolah semuanya terpenuhi sekalipun ekonomi keluarga mereka dalam taraf menengah ke bawah, namun hal ini bukanlah sebuah penghalang untuk bisa memenuhi keperluan administrasi, sekalipun terkadang sedikit terlambat dalam pemenuhannya.

Dari segi keluarga, kebanyakan keluarga siswa adalah keluarga yang religius, terbukti dengan melalui wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa orang tua mereka hampir semuanya adalah orang yang taat beragama. Hal ini dapat diketahui dari aktifitas keagamaan yang diikutnya dalam masyarakat yang berupa pengajian rutinitas, jam'iyah yasin dan tahlil serta istighotsah. Senada pula yang dikatakan oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah bahwa tingkat religius yang tinggi tersebut dapat kita lihat dari kecendrungan orang tua siswa untuk menitipkan putra-putrinya pada sekolah MAN Bangkalan dikarenakan keberadaannya sebagai sekolah yang Islami.

Begitu juga dari segi pergaulan, dari data yang penulis dapatkan dari lapangan, pergaulan mereka terbatas dengan teman sendiri yang seprofesi, dalam arti sama-sama berstatus sebagai pelajar. Dan oleh karena itu pula, dapat dikatakan bahwa pergaulan mereka di sekolah tidak mempunyai pengaruh yang berarti pada perilaku siswa senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak BP yang menyatakan bahwa, pergaulan siswa hasil terbatas dengan teman sekolah sendiri sebab hampir semua sekolah yang ada di sekitar

terbatasan oleh dinding dengan penjagaan petugas keamanan (satpam) sehingga kemungkinan kecil untuk bisa menjauh komunikasi dengan teman yang lainnya, beliau mengatakan bahwa mereka masuk dalam pergaulan yang mempengaruhi tingkah laku mereka, itu hanya terjadi ketika mereka bergaul dengan teman-teman mereka di luar sekolah, bukan dalam lingkungan sekolah.

Sama halnya pula dari segi keturunan di antara mereka sebagian besar berasal dari keturunan orang biasa-biasa saja. Dalam arti mereka mempunyai latar belakang keluarga yang hampir sama, sehingga kemungkinan hal ini sangat kecil sekali pengaruhnya terhadap perilaku yang menyimpang pada diri siswa.

Secara psikologi siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia remaja. Keinginan-keinginan untuk menjadi sesuatu yang lain dari yang lain, memfigurkan seorang tokoh dan lain sebagainya cenderung mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa. Namun hal ini tidak mempunyai pengaruh yang berarti pada kemerosotan moral siswa yang demikian itu sesuai dengan ungkapan guru BP sekolah yang menyatakan bahwa secara kejiwaan anak-anak memang cenderung hiperaktif. Hal ini wajar karena masa ini merupakan jenjang perkembangan jiwa anak dalam proses menuju kedewasaan. Keadaan lain yang ditengarai mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku positif dan negatif siswa adalah latar belakang siswa sebagai berikut:

a. Segi Fisik

1) Ekonomi

Dari hasil wawancara peneliti lakukan selama kurang lebih satu bulan, secara umum keadaan ekonomi responden berada pada tingkat menengah ke bawah hal ini terbukti dari hasil mata pencarian orang tua mereka sebagian besar sebagai pekerja swasta yakni petani, pedagang kaki lima, wiraswasta dan sebagian pegawai negeri.

2) Keluarga

Adapun keluarga responden mayoritas tergolong keluarga yang agamis dalam arti tidak terhadap ajaran agama terbukti dengan agenda kegiatan yang dilakukan oleh orang tua. Responden dalam kesehariannya adalah menjalankan shalat lima waktu, pengajian rutin, istighotsah dan kebanyakan dari mereka adalah anggota jam'iyah tahlil.

3) Pergaulan

Dari hasil observasi dan survey, rata-rata mereka responden adalah anak gaul sekalipun keberadaan mereka ada sebagai kecil yang berdomisili di pondok pesantren yang keberadaannya berdekatan dengan sekolah, namun dari segi pergaulan mereka masih tergolong bebas dalam artian masih suka nongkrong atau ngerumpi di tepi jalan atau di sudut perkotaan di sekitar sekolahan akan tetapi sebagian besar dari mereka bergaul dengan teman lain sekolah.

4) Keturunan

Berpijak pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang harmonis, religius, dan bahagia. Namun dari mereka dari segi status sosial hanya sebagai kecil dari orang tua siswa yang mempunyai status sosial tinggi hal ini dapat diketahui dari jawaban responden bahwa sebagian dari mereka memiliki keturunan orang yang terpandang atau berprofesi sebagai guru atau pegawai negeri tapi itupun hanya sedikit.

b. Segi Psikis

Siswa yang menjadi responden atau sample dalam penelitian ini berasal dari kelas II dan III masing-masing. Individu yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan siswa ingin diperhatikan dalam segala tingkah lakunya; sehingga mereka cenderung berlebihan dalam bertindak, hal ini dimungkinkan karena usia mereka masih remaja.

3. Peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras.

Dalam proses belajar mengajar, peran aktif guru tidak bisa ditinggalkan guru berperan di samping sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Dalam hal ini guru tidak hanya berfungsi untuk memberikan materi pelajaran di kelas saja, melainkan ia juga harus bisa mengontrol kegiatan anal didik, minimal di sekolah yang dalam hal ini dimaksudkan untuk menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras. Kegiatan

membimbing ini tidak setiap guru, karena hal ini akan menambah kelancaran proses belajar mengajar. Guru dalam mengarahkan perilaku siswa agar lebih positif dapat memberi kegiatan (ekstra) sekolah yang dilaksanakan di luar jam sekolah seperti kegiatan SKI (study kegiatan keislaman) dari kegiatan itu diharapkan seluruh siswa bisa ikut andil karena dari kegiatan SKI ini siswa dapat memetik ilmu khususnya tentang keislaman yang mana kegiatan SKI ini berisi tentang kegiatan siraman rohani (pengajian), Qira'at, dan latihan berceramah. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih mengenal tentang keislaman sehingga mereka mampu membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan dan juga untuk mengisi senggang siswa karena kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah yang dimaksudkan untuk lebih menekan kegiatan siswa yang biasanya digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat.